

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		17,632,560
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	42,649,180	4,267,189
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	-	2,271
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	42,649,180	4,264,918
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	14,345,356	5,054,554
	a. Simpanan operasional	3,114,014	600,327
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	11,231,342	4,454,227
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	3,637,255	1,887,579
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,451	2,451
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,857,642	182,514
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,698,690	1,698,690
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	78,471	3,924
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		11,209,322
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending:	10,256,127	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	324,511	168,236
10	Arus kas masuk lainnya	2,451	2,451
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	10,583,089	170,687
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		17,632,560
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		11,038,635
14	LCR (%)		159.73%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN)

Nama Bank : PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2021

Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank Mayapada posisi Triwulan II 2021 mengalami penurunan sebesar 8,09% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar 167,82% menjadi 159,73%. Nilai rasio tersebut masih diatas batas ketentuan minimum POJK yang berlaku yaitu pemenuhan rasio LCR minimum 100% untuk kelompok BUKU 3 sejak tanggal 31 Desember 2018.

Komponen Penilaian Rasio LCR Bank

Nilai LCR Bank posisi Triwulan II 2021 berasal dari perbandingan komponen *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan proyeksi arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*) yaitu sebagai berikut :

1. Total HQLA yang dimiliki Bank Mayapada posisi Triwulan II 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,62% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 17,02 triliun menjadi Rp. 17,63 triliun. Komposisi HQLA Bank masih didominasi oleh HQLA Level 1 dengan komposisi terbesar dari total bagian Penempatan Bank Indonesia yang setelah dikenakan *haircut* menjadi sebesar Rp. 11,09 triliun (62,87% dari total HQLA Level 1) yang mengalami penurunan sebesar 2,22% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 11,34 triliun. HQLA Level 1 Bank Mayapada terdiri dari FTK (*Fine Tune Kontraksi*) Rupiah, FTK Valas, FASBI (Fasilitas BI), dan Giro BI.

Pada posisi Triwulan II 2021 , Bank masih tidak memiliki cadangan likuiditas dalam bentuk HQLA Level 2A dan 2B karena surat berharga yang dimiliki oleh Bank berasal dari Lembaga Jasa Keuangan, hal ini tidak termasuk dalam persyaratan komponen HQLA Level 2A dan Level 2B. Kondisi ini masih sama dengan laporan LCR posisi sebelumnya (Triwulan I 2021)

2. Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) Bank Mayapada posisi Triwulan II 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,87% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 10,14 triliun menjadi Rp. 11,04 triliun. Nilai

proyeksi *net cash outflow* yang dimiliki oleh Bank merupakan hasil pengurangan antara nilai estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) dengan nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*).

3. Estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) Bank Mayapada posisi Triwulan II 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,09% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 10,37 triliun menjadi Rp. 11,21 triliun, sedangkan pada nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*) mengalami penurunan sebesar 26,09% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 230,94 miliar menjadi Rp. 170,69 miliar.

Untuk posisi Triwulan II 2021, penilaian proyeksi arus kas keluar (*cash outflow*) yang diestimasi akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run off rate* terdiri dari komponen dibawah ini, yaitu :

1. Simpanan Nasabah Perorangan mengalami kenaikan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 4,04 triliun menjadi Rp. 4,27 triliun.
2. Penarikan Dana Dari Nasabah Korporasi mengalami kenaikan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 4,47 triliun menjadi Rp. 5,05 triliun.
3. Kewajiban Komitmen dalam bentuk Fasilitas Kredit mengalami kenaikan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar Rp. 154,86 miliar menjadi Rp 182,51 miliar.

Dari data diatas terlihat bahwa sumber pendanaan yang mendominasi terjadinya potensi penarikan dana yang masih sama dengan posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) yaitu berasal dari Penarikan Nasabah Korporasi yang mengalami kenaikan sebesar 1,58% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar 51,60% menjadi sebesar 53,18% dari total arus kas keluar. Komposisi sumber pendanaan pada penarikan dana dari Pendanaan nasabah Perseorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengalami penurunan sebesar 1,71% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar 46,61% menjadi sebesar 44,90% dari total arus kas keluar. Komposisi sumber pendanaan terendah terdapat pada Kewajiban Komitmen dalam bentuk Kredit yang mengalami kenaikan sebesar 0,13% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar 1,79% menjadi sebesar 1,92%.

Sedangkan, untuk proyeksi arus kas masuk (*cash inflow*) pada bulan Triwulan II 2021 yang diestimasikan akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* hanya berasal dari pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang didominasi oleh nasabah korporasi non keuangan sebesar Rp. 132,25 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 2,73% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) sebesar 128,73 miliar .

Manajemen Likuiditas Bank

Pada posisi Triwulan II 2021 , Bank telah memenuhi tingkat LCR sesuai ketentuan yang berlaku yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas Bank Mayapada dikelola dengan memadai.

Secara umum, risiko likuiditas Bank masih sama dengan posisi sebelumnya (Triwulan I 2021) yang didominasi potensi penarikan dana dari sumber pendanaan simpanan nasabah korporasi, sedangkan untuk komponen eksposur derivatif tidak ada baik pada *cash outflow* dan *cash inflow* karena dari sisi produk yang dimiliki Bank maupun transaksi yang dilakukan Bank Mayapada Internasional masih dikategorikan sebagai *plain vanilla* sehingga Bank belum memiliki eksposur tersebut.

Dalam menjaga dan mengelola likuiditas, Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan cukup baik yang didukung dengan pengawasan divisi-divisi terkait terhadap kondisi likuiditas Bank Mayapada melalui laporan harian *money market*, *forex*, surat berharga, *maturity gap*, *liquidity gap*, laporan likuiditas Bank, serta pelaksanaan rapat ALCO secara bulanan. Sehingga, dengan memperoleh informasi tersebut maka Dewan Komisaris dan Direksi Bank dapat memantau dinamika kondisi likuiditas Bank dan menjaga kualitas manajemen risiko likuiditas dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank Mayapada telah mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk memitigasi risiko likuiditas dengan memiliki kebijakan dan prosedur Bank yang mengatur hal likuiditas Bank, yang merupakan bagian dalam pengelolaan manajemen risiko yang baik yaitu antara lain Pedoman Manajemen Likuiditas, Pedoman ALMA, serta Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) Bank.